

PENERAPAN NILAI GOTONG ROYONG SEBAGAI STRATEGI REVITALISASI SINOMAN DI KAMPUNG KRAPYAK WETAN

Alya Meilyani, Canadea Agfiona, Iqra Tazkia, Kendra Ozora, Yohana Angellia

SMA N 7 YOGYAKARTA

angelliaindrim@gmail.com



Pada zaman modern ini, kegiatan Sinoman sudah jarang dilakukan dikarenakan berbagai alasan seperti para pemuda-pemudi yang sudah sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri serta adanya layanan pramusaji yang dianggap masyarakat lebih mudah untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengajak kembali pemuda-pemudi Kampung Krapyak melestarikan kegiatan Sinoman. Kegoatan Sinoman sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi pemuda-pemudi sendiri, seperti melatih gotongroyong, dan melatih sopan santun.

PENDAHULUAN

Gotong royong berasal dari kata gotong yang berarti “bekerja”, dan royong yang berarti “bersama”. Gotong royong sudah menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Salah satu tradisi Jawa yang sangat mendasar dengan gotong royong adalah Sinoman. Tradisi ini sangat lengkap dalam menyertai kehidupan sehari-hari.

Sinoman adalah sebutan bagi orang-orang yang menjadi juru laden atau orang-orang yang melayani para tamu ketika ada hajatan yang dilakukan oleh tetangga. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para pemuda dan pemudi desa meskipun terkadang para orang tua juga ikut membantu. Pekerjaan para sinoman seperti pramusaji, ketika hidangan telah selesai dipersiapkan para sinoman harus segera bergerak untuk membagikan hidangan tersebut ke para tamu satu per satu lalu setelah para tamu selesai menyantap hidangan para sinoman pun bergerak kembali dengan mengambil piring, gelas ataupun mangkok yang ditinggalkan oleh para tamu dan segera diberikan kepada pencuci piring.

Di zaman modern seperti sekarang tradisi Sinoman ini mulai luntur di kalangan para pemuda-pemudi kampung Krapyak Wetan. Karena masyarakat kurang mendukung untuk menyediakan wadah bagi para pemuda pemudi. Salah satu faktor lainnya adalah di zaman modern seperti ini seseorang yang akan mengadakan hajatan lebih memilih untuk menggunakan jasa catering, sehingga para pemuda pemudi tidak lagi dibutuhkan.

Melalui revitalisasi sinoman dengan menerapkan nilai gotong royong dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap kelestarian tradisi yang mulai luntur khususnya di kalangan pemuda pemudi. Revitalisasi sinoman dengan nilai gotong royong dapat mengajarkan nilai-nilai yang sangat penting di kehidupan masyarakat.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan diatas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui seberapa aktif para pemuda pemudi dalam melestarikan tradisi Sinoman.
2. Untuk mengetahui seberapa peduli masyarakat di Krpyak Wetan dalam melestarikan Sinoman.

MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini dapat menambah kesadaran masyarakat khususnya para pemuda pemudi untuk melestarikan tradisi yang sudah ada sejak lama.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan pemuda pemudi dalam melakukan tradisi sinoman.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pemuda

Pemuda atau generasi muda merupakan sosok laki-laki atau perempuan yang telah masuk ke tahapan dewasa. Beberapa pendapat menyatakan bahwa pemuda adalah mereka yang berumur 10-35 tahun atau lebih, asalkan yang lebih dari 35 tahun tersebut secara psikologi masih memiliki jiwa kepemudaan. Kedudukan pemuda adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai makhluk sosial, artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya pemuda tidak melakukan kebebasan sebeb-as-bebasnya, tetapi disertai dengan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa (Munandar Soelaman, 2000: 164).

Pemuda juga merupakan golongan manusia-manusia yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat mengisi dan melanjutkan pengembangan yang kini telah berlangsung. Pemuda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita – cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya. (Mukhlis Muchad F.-

2007 diakses 12 Januari 2012).

Pengertian pemuda secara sederhana, ialah mereka yang memiliki jiwa kepemudaan yang dimulai dari umur 13-30 tahun.

2. Pengertian Sinoman

Tembang macapat bermakna filosofi terhadap kehidupan manusia misalnya saja “sinom” yang mana menggambarkan masa muda (Imam Sutardjo, 2006: 17).

Sinoman berasal dari kata “sinom” dan “an” yang berarti suatu aktivitas bagi para pemuda untuk membantu dalam melancarkan suatu proses hajatan yang ada di masyarakat. Biasanya orang yang melakukan sinoman adalah para pemuda. Pada aktivitas sinoman di Kampung Krapyak Wetan, pemuda yang terlibat adalah yang berusia 16-22 tahun. Kegiatan ini sangat berguna dalam meningkatkan rasa kebersamaan, gotong royong, dan keakraban dan juga berguna untuk melatih cara berperilaku sopan.

3. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi adalah rangkaian upaya menghidupkan kembali Kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari Kawasan yang masih mempunyai potensi atau mengendalikan Kawasan yang kacau atau semrawut (Departemen Kimpraswil, 2002).

Di dalam penelitian ini, revitalisasi memiliki makna upaya mendaur ulang kegiatan sinoman yang hampir musnah di kalangan masyarakat Kampung Krapyak Wetan.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Krapyak Wetan Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ingin meneliti tentang “ Penerapan Nilai Gotong Royong Sebagai Strategi Revitalisasi Sinoman di Kampung Krapyak Wetan. Dalam Penelitian ini yang menjadi sasaran obyek penelitian adalah tokoh anggota sinoman atau pemuda Kampung Krapyak Wetan.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut (Djarwanato, 1994: 420) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, insititusi-institusi, benda-benda, dst. Populasi-

C. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, ditetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, ketentuannya yaitu Pemuda Kampung Krapyak Wetan, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia antara 16 tahun sampai dengan 22 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Questioner (Kuesioner/Angket)

Questioner disebut pula angket atau self administrated questioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Peneliti melakukan penelitian pada para pemuda Kampung Krapyak Wetan dengan cara membagikan kuesioner kemudian para pemuda mengisi kuesioner tersebut. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (laden) Kampung Krapyak Wetan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biken, 1982) dalam Moleog (2006:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam-

penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman Sugiyono (2017:246-253) menggunakan analisa model interaktif, dimana dalam prosesnya terdapat 3 hal utama yaitu. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari bagan diatas menurut Sugiyono (2017:247) adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang sudah di isi oleh pemuda. Data-data tersebut berisi tentang apa yang ditulis, dan ditemui selama proses penelitian berlangsung.

b. Reduksi

Pada tahap ini, peneliti memilah-milah hasil kuesioner yang masih kompleks dan tidak terstruktur sehingga peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Hasil dari reduksi data ini adalah memperoleh data yang benar-benar relevan terkait dengan Penerapan Nilai Gotong Royong Sebagai Strategi Revitalisasi Sinoman di Kampung Krapyak Wetan, tanggapan masyarakat mengenai lunturnya tradisi sinoman, peran masyarakat agar tradisi sinoman bisa dilestarikan kembali, Seberapa aktif para pemuda dan pemudi ikut serta dalam tradisi sinoman , Di zaman modern seperti ini, apakah sinoman masih terus dilakukan, dan Sebagai generasi penerus, apakah ingin melanjutkan tradisi sinoman yang ada di kampung Krapyak Wetan agar tidak punah.

c. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Tanggapan masyarakat mengenai lunturnya tradisi sinoman, yaitu masyarakat sangat menyayangkan terhadap lunturnya tradisi sinoman, mereka berpendapat bahwa sinoman dapat mempererat tali silaturahmi antar remaja di lingkungan tersebut. Peran masyarakat agar tradisi sinoman dapat dilestarikan kembali dengan masyarakat melibatkan para pemuda dalam hajatan yang dilaksanakan, dan mengajak pemuda kembali untuk melestarikan tradisi sinoman.

Pemuda dan pemudi kurang aktif dalam melestarikan tradisi sinoman. Di zaman modern seperti ini, Sinoman sudah jarang dilakukan. Sebagai generasi penerus tradisi sinoman para pemuda masih ingin melanjutkan tradisi tersebut, agar tidak punah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Inovasi nya bagus, karena dengan kita melestarikan tradisi sinoman harapannya semoga dengan adanya tradisi sinoman dapat menambah rasa gotong-royong antar pemuda dan pemudi, dan juga dengan adanya tradisi sinoman bisa menambah banyak teman, selain itu juga semoga tradisi sinoman dapat dilestarikan terus di zaman modern dan yang serba instan ini.”

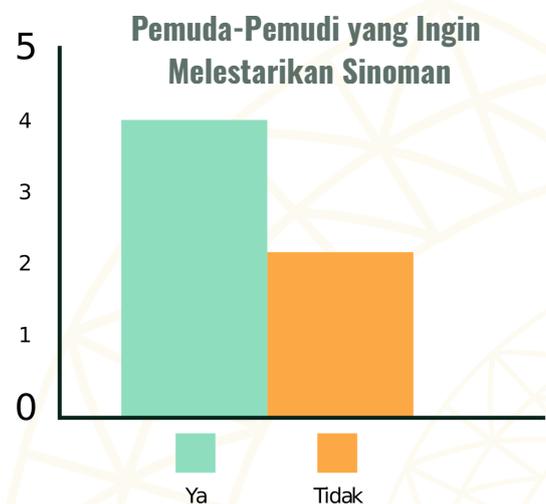
Menurut dari jawaban responden pertama, dengan adanya kegiatan melestarikan tradisi sinoman ini bisa diharapkan menambah rasa gotong royong antar pemuda-pemudi. Karena kegiatan sinoman pasti dilakukan dengan bekerjasama, jika tidak ada rasa gotong royong maka untuk pelaksanaan kegiatan sinoman ini akan sulit.

Seperti jawaban dari responden, di jaman serba instan ini melestarikan tradisi sinoman ini sangat lah baik. Selain untuk menjaga tradisi, kegiatan sinoman juga bisa menambah banyak teman.

“Inovasi di dalam poster itu bagus tetapi peluang untuk bisa melestarikan tradisi sinoman lagi itu sangat kecil karena sekarang anak muda sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Minat para pemuda untuk mengembangkan sinoman itupun hanya sedikit, jadi di zaman sekarang agak susah untuk mengembangkan tradisi sinoman.”

Dari jawaban responden kedua, kita bisa mengambil bahwa peluang untuk melestarikan kegiatan sinoman ini sangat kecil. Bahkan minat para pemuda pemudi di zaman ini sangat sedikit untuk ikut kegiatan sinoman.

Menurut dari jawaban responden ini, mengembangkan tradisi sinoman di zaman ini agak susah karena banyak pemuda pemudi yang sudah sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Bahkan minat untuk mengembangkan sinoman pun hanya sedikit.



“ Menurut saya di zaman modern ini sangat sulit untuk bisa mengembangkan tradisi sinoman, karena banyak masyarakat menggantikan para pemuda dengan pramusaji, dan juga minat pemuda untuk mengembangkan tradisi sinoman sangat kecil kemungkinan, mereka lebih memilih untuk menghadiri acara itu daripada mengikuti kegiatan sinoman. ”

Menurut responden ketiga, mengembangkan tradisi sinoman pada saat ini sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan para masyarakat telah beralih dari pemuda ke pramusaji, sedangkan para remaja juga hanya memiliki sedikit kemungkinan mengikuti kegiatan sinoman.

“ Sangat bagus, karena dengan kita melestarikan tradisi sinoman para pemuda dan pemudi menjadi saling gotong-royong, saling silaturahmi, dan bersosialisasi, jangan sampai tradisi sinoman itu luntur karena jika itu terjadi maka pemuda zaman yang akan datang tidak mengenal tradisi sinoman tersebut. Jadi kita sebagai generasi penerus tradisi sinoman harus sebisa mungkin untuk menjaga dan melestarikannya. ”

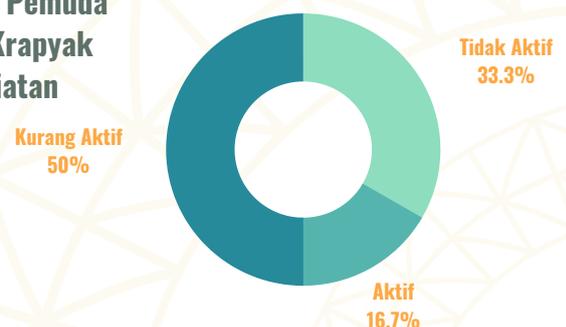
Menurut responden ke 4, tradisi sinoman harus dilestarikan karena memiliki banyak dampak positif-

seperti gotongroyong, silaturahmi, dan bersosialisasi. Responden ke-4 sangat mendukung dilestarikannya tradisi sinoman oleh para pemuda agar pemuda dimasa yang akan datang tetap mengenal tradisi sinoman.

“ Tradisi sinoman di zaman sekarang harus bisa dilestarikan, walaupun kecil kemungkinan tapi pasti bisa, dengan cara masyarakat mengajak para pemuda dan pemudi untuk terlibat dalam acara tersebut, masyarakat harus menggunakan para pemuda dalam acara tersebut, jangan malah memakai tenaga dari luar seperti pramusaji. ”

Responden ke-5 berpendapat bahwa meskipun kemungkinan melestarikan tradisi sinoman dimasa sekarang kecil, namun kita harus bisa melestarikan tradisi sinoman. Responden berharap, agar para masyarakat mengajak para pemuda dan pemudi terlibat dalam acara tersebut, bukannya beralih ke pramusaji.

Partisipasi Pemuda Kampung Krapyak dalam Kegiatan Sinoman



“

Inovasi yang ada di poster tersebut sangat bagus ingin melestarikan kegiatan sinoman, menurut saya ada peluang untuk bisa melestarikan sinoman karena sekarang banyak anak-anak yang masih ingin melestarikannya, hanya wadah untuk bisa melestarikan kurang, karena masyarakat lebih banyak menggunakan jasa pramusaji, karena mereka tidak mau repot jadi memilih menggunakan jasa pramusaji. Agar tradisi sinoman dapat dilestarikan kembali masyarakat dan pemuda harus bekerjasama, yaitu dengan masyarakat menyediakan wadah bagi pemuda.

”

Menurut responden terakhir atau ke-6, melestarikan tradisi sinoman adalah hal yang bagus karena sebenarnya masih banyak pemuda yang ingin melestarikannya, hanya saja wadah mereka untuk melestarikan kurang. Masyarakat saat ini malah lebih banyak menggunakan jasa pramusaji.

KESIMPULAN

Dari jawaban para responden, Tradisi Sinoman menimbulkan banyak dampak positif. Maka dari itu para responden setuju diadakannya program pelestarian Tradisi Sinoman, hanya saja sebagian besar responden kurang yakin dengan adanya program pelestarian Tradisi Sinoman melihat dari keadaan para remaja saat ini dan lingkungan yang kurang mendukung.

Kesimpulannya adalah, kita sebagai para pemuda harus memiliki komitmen dan memiliki rasa yakin untuk melestarikan Kebudayaan dan Tradisi Sinoman agar tidak hilang dari peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarmawan H.2005.Tingkat tutur bahasa jawa krama pada generasi muda sinoman di kecamatan Sukoharjo.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/6489/Tingkat-tutur-bahasa-jawa-krama-pada-generasi-muda-sinoman-di-kecamatan-Grogol-kabupaten-Sukoharjo> (diakses tanggal 6 April 2021)
- Sundari Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja Melalui Kegiatan Sinoman.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10738/2%20Sundari%2C%20Sri%20Gunarsi%2C%20dan%20Agus%20Prasetyo.pdf?sequence=1&isAllowed=y#:~:text=Pembentukan%20karakter%20tanggung%20pada%20remaja,tugas%20yang%20dilakukan%2C%20dan%203> (diakses tanggal 6 April 2021)
- Djarwanto (1994: 420) Populasi [https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/#:~:text=Menurut%20Hadari%20Nawawi%20\(1983\)%2C,dalam%20Osua%20penelitian%20yang%20dilakukan](https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/#:~:text=Menurut%20Hadari%20Nawawi%20(1983)%2C,dalam%20Osua%20penelitian%20yang%20dilakukan)
- Sugiyono (2011:81) Sampel
http://repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_CHAPTER%203.pdf
- Arikunto (2000: 134) Instrumen pengumpulan data <http://etheses.uin-malang.ac.id/1134/7/10510080%20Bab%203.pdf>
- Bogdan dan Broken 1998 dalam Moleog (2006:248) Analisis data kualitatif
<http://etheses.uin-malang.ac.id/681/7/10510085%20Bab%203.pdf>
- Miles dan Hubberman,Sugiyono (2017:246-253)
<http://eprints.umm.ac.id/49228/4/BAB%20III.pdf>
- Kustina, Ana. (2012). Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (Laden) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul, Periode Tahun 2010-2012.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13799>

POSTER INOVASI

sinoman ✨

dengan adanya sinoman, diharapkan dapat menambah rasa gotong royong antar muda-mudi bahkan antar masyarakat.

step kegiatan

- pembagian posisi.
- menunggu ditempat posisi yang sudah ditentukan.
- lalu menyajikan minuman dan makanan.

ilustrasi sinoman ✖

mari ✨ bersama-sama lestarikan sinoman.